

**EFEKTIVITAS METODE MENGGAMBAR DARI BENTUK
DASAR GEOMETRI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
TK IT NUURUSSHIDDIIQ KECAMATAN KEDAWUNG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**Oleh:
AHMAD JAPARUDIN
NIM : 2014.3.2.00272**

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS METODE MENGGAMBAR DARI BENTUK DASAR GEOMETRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK IT NUURUSSIDDIQ KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN CIREBON

Oleh :

AHMAD JAPARUDIN

NIM : 2014.3.2.00272

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ulfah Amini,S.Pd, M.Pd

Taufiqurohman,M.A

NIDN. 2127088401

NOTA DINAS

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pembinaan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ahmad Japarudin NIM : 2014.3.2.00272 yang berjudul "EFEKTIVITAS METODE MENGGAMBAR DARI BENTUK DASAR GEOMETRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK IT NUURUSSIDDIQ KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN CIREBON".

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Ulfah Amini, S.Pd, M.Pd.

Taufiqurohman, M.A

NIDN. 2127088401

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ” *Efektivitas Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon*” Oleh AHMAD JAPARUDIN NIM.2014.3.2.00272, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Jurusan Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal, 21 April 2019

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 21 April 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua

Merangkap Anggota,

H. OMAN FATURROHMAN, M.A.

NIDK. 8886160017

Penguji I,

MUHAMMADUN, M.Si,Dr

NIDN.2101077701

Sekretaris

Merangkap Anggota,

Drs. SULAIMAN, M.MPd.

NIDN. 2118096201

Penguji II,

BARNAWI, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “*Efektivitas Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon*”. Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri ,dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturann yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan ,atau ada klaim terhadap karya saya ini.

Yang Membuat Pernyataan,

AHMAD JAPARUDIN

NIM.2014.3.2.00272

ABSTRAK

Ahmad Japarudin NIM: 2014.3.2.00272 “Efektivitas Metode Menggambar Dari Bentuk Dasar Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK IT Nuurussiddiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, ternyata sebagian dari siswa kelompok B belum sepenuhnya memiliki kemampuan motorik halus yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, ditandai dengan sulitnya anak membuat garis-garis dasar menggambar, kurang berkembangnya daya imajinasi anak dalam menggambar. di samping itu metode yang disajikan kurang bervariasi dalam pengembangan motorik halus anak. Kondisi di atas, memerlukan upaya untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

Menurut Hajar Pamadi aktivitas menggambar merupakan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktivitasnya kelak, seperti aktivitas yang membutuhkan kinerja otot lengan dan tangan dalam prosesnya.

Penelitian ini akan membandingkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kecamatan Kedawung, dengan cara membandingkan skor kemampuan motorik halus antara sebelum (*before/pretest*) dengan sesudah (*after/posttest*) diberikan *treatment* berupa metode menggambar dari bentuk dasar geometri, maka uji statistik yang tepat adalah dengan menggunakan kausal komparatif, bukan dengan uji statistik pengaruh, bukan pula dengan uji statistik korelasional. Jika kemampuan motorik halus anak kelompok B tersebut meningkat antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan), metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

Pada bagian pembahasan penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa dengan melihat data peningkatan Kemampuan motorik halus anak antara sebelum menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri dengan sesudah menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, dikaitkan dengan teori yang sudah dideskripsikan di bab 2 sebelumnya, khususnya tentang manfaat metode menggambar dari bentuk dasar geometri pada anak, tampak bahwa hal itu sangat fungsional bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon,. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan atau t_{hit} (84,06) lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 23,685 pada taraf signifikansi 5%, dan 29,141 pada taraf signifikansi 1%.

Kata kunci: *Kemampuan motorik halus, metode menggambar dari bentuk dasar geometri.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta umatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ahmad Basuni, M.Ag. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurrohman, M.A. Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Selaku Wakil Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Ibu Ulfah Amini, S.Pd, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Bapak Taufiqurohman, M.A. Selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Ibu Kepala TK.IT Nuurussiddiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini, baik secara moril maupun materi.

Teriring ucapan do'a dan harapan, semoga Allah menerima jasa dan amal baik mereka Amiin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kelemahannya, oleh karena itu saran serta kritik yang konstruktif penulis harapkan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Cirebon, Desemberr 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritik	
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
2. Karakteristik anak Usia Dini	13
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
4. Prinsip-prinsip Perkembangan	14
5. Pengertian Efektivitas	15
6. Pengertian Menggambar	16
7. Perkembangan Motorik Halus.....	19
8. Pengertian Menggambar Geometri	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	
1. Metode Penelitian.....	30
2. Desain Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	37
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Kontrol Terhadap Validasi Internal	43
F. Tehnik Analisis Data	44
G. Hipotesis Statistik	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis	
1. Pengujian Persyaratan Analisis	66
2. Pengujian Hipotesis	73
C. Temuan Penelitian.....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Guru TK IT Nuurussiddiq	36
Tabel 3.2	Keadaan Siswa TK IT Nuurussiddiq	36
Tabel 3.3	Kegiatan Penyusunan Skripsi	37
Tabel 3.4	Pedoman Tes Kemampuan Motorik Halus	41
Tabel 3.4	Pedoman Penilaian Hasil Konversi	41
Tabel 4.1.	Kemampuan motorik halus Anak Sebelum Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri	
Tabel 4.2.	Persentase Kemampuan motorik halus Anak Kelompok B Sebelum Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri	51
Tabel 4.3	Data Hasil Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TKPertiwi Klagenan Sebelum (<i>Pre Test</i>) Menggunakan Metode Bercerita dengan Gambar.....	52
Tabel. 4.4	Skor Sesudah Diterapkam Metode menggambar dari bentuk dasar geometri	53
Tabel 4.5.	Persentase Kemampuan motorik halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Sesudah Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk dasar Geometri	
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbahasa Anak (<i>Post Test</i>)...	56
Tabel 4.6	Frekuensi yang Diharapkan.....	59
Tabel 4.7	Chi Kuadrat Hitung	59
Tabel 4.8	Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil	62

Persentase Kemampuan motorik halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Sesudah Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk dasar Geometri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini persyaratan mutlak untuk anak-anak pada usia pra sekolah Sekolah Dasar adalah harus mampu membaca dan menulis, akan tetapi hal ini membuat kemampuan motorik menjadi cenderung terabaikan, karena pada tingkat perkembangannya anak baru mulai belajar dari cara memegang pensil dan membuat coretan-coretan bebas.¹ Tuntutan perkembangan zaman juga membuat orang tua siswa memaksakan anaknya menguasai semua pembelajaran. Hal ini membuat para pendidik khususnya guru Taman Kanak-kanak pada umumnya mempercepat praktek kegiatan pembelajaran agar anak mampu mengikuti kegiatan sesuai perkembangan zaman.

Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini/TK memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan

¹ Puri Aquarisnawati, dkk, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt* , (Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya: 2011), h.150

aspek pengembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.²

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan (*Golden Age*), karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang dengan pesat. Misalnya kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu secara fisik anak juga akan terlihat semakin besar dan semakin tinggi. Pada anak usia Taman kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula.³

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Hampir semua orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak dan anak merupakan

² Masitoh, dkk., *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h.1.8

³ Bambang Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.1.1

investasi yang tak ternilai harganya. Pendidikan usia dini merupakan pendidikan awal anak sebelum masuk ke jenjang berikutnya yaitu di sekolah dasar.⁴

Sebagai Guru di Sekolah atau orang tua di rumah kita wajib mendidik anak kita, karena kita kelak akan dipertanyakan pertanggungjawabannya di akhirat nanti atas pendidikan yang kita berikan kepada peserta didik selama anak masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, dalam arti anak masih dalam usia belajar yaitu usia 0 sampai 19 tahun (sebelum usia baligh/dewasa).

Allah Berfirman dalam Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

“Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmah kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhan Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di Jalan Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An Nahl: 125)⁵

Dari ayat di atas seorang pemimpin dalam hal ini guru tau orang tua atau siapapun yang bertujuan mengarahkan, mendidik, atau membimbing wajib memantau perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam arti luas pendidikan meliputi keseluruhan aspek kemampuan baik pendidikan duniawi maupun

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

⁵ Asy Syarif Medinah AlMunawaroh P.O.BOX6263 Kerajaan Saudi Arabia. H.421

pendidikan ukhrowi, karena semua aspek bertujuan mengarahkan pada kebaikan bagi anak di masa depan. Salah satu kemampuan yang dibahas penulis dalam penelitian ini yaitu kemampuan motorik kasar (fisik).

Pada usia 1-2 tahun atau sebelum anak bisa berlari-lari kecil, melompat dan meloncat, anak telah mampu duduk, berdiri merambat, berdiri dengan satu kaki, bahkan pada usia itu anak telah mampu naik dan turun tangga”. Tentu semua itu pada awalnya memerlukan stimulasi dari orang tua atau pengasuh. Setelah anak menginjak usia 2 tahun anak akan mampu melakukan gerakan motorik kasar. Ketika anak telah menunjukkan gerak lentur badannya, maka gerakan kaki, tangan, dan bahunya semakin bebas dengan eksperimen keterampilan-keterampilan baru, seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda roda tiga, dan bermain simplai. Hingga usia 5-6 tahun anak telah mampu bergerak secara simultan dengan mengombinasikan secara terorganisir semua organ tubuhnya. Menurut Piaget “Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan”.⁶

Dalam keterampilan motorik halus, yang dipergunakan ialah sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini mencakup pemanfaatan alat-alat untuk bekerja, objek yang kecil atau pengontrolan mesin. Tugas-tugas seperti mengetik, menjahit, menulis, mengemudikan pesawat dan lain-lain. Motorik halus adalah gerakan yang

⁶ Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h.144

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya antara lain memainkan atau memanipulasi adonan, memasukan benda pada benang/meronce, memotong, kesiapan menulis, mewamai, menggambar, dan melipat.⁷

Pengembangan menggambar dari bentuk dasar geometri dalam hal ini; bentuk dasar segitiga, segiempat dan lingkaran. Gambar adalah sebuah karya yang memiliki nilai seni, maka sebuah gambar memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi dari gambar tergantung dari tujuan pembuatnya, salah satu fungsi gambar adalah sebagai penyampaian ekspresi perasaan, sebagai media penyampaian informasi, sebagai karya seni dan berbagai fungsi lain tergantung pembuatnya.

Kegiatan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak meliputi berbagai metode, namun pada pelaksanaannya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT) Nurussidiq masih menggunakan metode yang sederhana seperti membuat berbagai macam garis, menggambar bebas, meraba dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis mencoba metode kegiatan motorik halus dengan arahan guru yaitu metode menggambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran), diharapkan anak dapat mengikuti dan berimajinasi untuk melanjutkan gambar yang tersedia sesuai keinginannya.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dikarenakan dalam kegiatan tersebut anak dapat menuangkan ide-ide sesuai imajinasinya, namun pada pelaksanaannya anak akan cenderung

⁷ Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan , (PPPPTK TK dan PLB Bandung : 2017), h.95

menolak dengan alasan “tidak bisa”, oleh karena itu guru perlu memicu minat anak dalam kegiatan menggambar. Berdasarkan pengamatan di TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon sebagian anak dari kelompok B belum mampu menggambar secara terarah dan bervariasi. Kemampuan anak dalam menggambar perlu dilatih secara terus menerus dengan contoh dan arahan guru. sehingga tidak muncul berbagai macam variasi metode oleh karena itu penulis mencoba mengangkat judul penelitian yaitu “Efektivitas Metode Menggambar Dari Bentuk Dasar Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon.

Diharapkan dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak khususnya anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di depan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode yang kurang bervariasi dalam pengembangan motorik halus.
2. Anak belum mampu mengikuti gerakan motorik halus (menggambar) secara terarah tanpa bimbingan guru.
3. Mengetahui tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak agar dapat terlaksana sesuai tahapannya.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi dalam hal :

1. Metode mengambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran)
2. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya antara lain memainkan atau memanipulasi adonan, memasukan benda pada benang/meronce, memotong, kesiapan menulis, mewamai, menggambar, dan melipat,
3. Kemampuan motorik halus dengan metode mengambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas agar dalam penelitian memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif maka secara rinci pertanyaan penelitian itu dijabarkan sebagai berikut :

1. Seberapa baik kemampuan motorik halus anak sebelum metode mengambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa baik kemampuan motorik halus anak setelah metode mengambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah metode menggambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak sebelum metode menggambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak setelah metode menggambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon
3. Untuk memperoleh data perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah metode menggambar dari bentuk dasar geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendukung kebenaran teori motorik halus, menurut Hariwijaya yang dimaksud motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu.

Misalnya melalui media gambar, kemampuan motorik halus anak bisa terkesiapannya memegang pensil warna, bagaimana kemampuannya menarik garis dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada waktu anak melakukan kegiatan menggambar, melukis, dan menulis permulaan di mana anak sudah dapat melakukan koordinasi yang gerakan mata dengan tangannya secara bersamaan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi Siswa.

Dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara yang mudah ditiru dan diingat anak.

b. Manfaat Bagi Guru

Guru lebih mudah mengetahui kemampuan anak satu persatu. Guru akan mengetahui tingkat kesulitan dan kelemahan yang dirasakan anak. Guru akan mengetahui dan menindaklanjuti tindakan yang tepat untuk anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

c. Manfaat bagi Kepala Sekolah dan Lembaga

Kepala Sekolah dan lembaga akan merasa lebih yakin dengan penggunaan media yang diterapkan guru. Dalam kegiatan akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussiddiq Kabupaten Cirebon

d. Manfaat bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi judul penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa IAI Bunga Bangsa Cirebon untuk mengembangkan berbagai judul penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun Yang memerlukan bimbingan, arahan dan pendidikan dari orang yang lebih dewasa dan yang mendapat layanan pendidikan di Taman Penitipan Anak (TPA), penitipan anak dalam keluarga (*family Child Care Home*), pendidikan prasekolah (PAUD Kober & TK) dan Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan pendekatan awal sekolah dasar kelas I, II, dan III hampir sama dengan usia TK 4 – 6 tahun.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).⁸

⁸Modul PLPG, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: BPSDMP-PMP. 2014)

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini diantaranya yang dikemukakan oleh Brade Camp & Cople, Brenner, serta Kellough dalam Sholehuddin sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif dan spontan
- c. Anak bersifat aktif dan energik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap banyak hal
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Masa anak merupakan masa belajar
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman⁹

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan individu secara umum dapat diartikan bahwa perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan.

⁹Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 1.15, 1.16

Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, bahkan pada kematian sekalipun pertumbuhan tetap ada (Santrock, 1998).

4. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Menurut Baltes, dkk mengidentifikasi enam prinsip tentang perkembangan yaitu :

- a. *Development is lifelong* – perkembangan adalah perubahan sepanjang hidup dalam kemampuan seseorang beradaptasi terhadap situasi-situasi yang dihadapinya.
- b. *Development Involves Both Gain and Loss*. Perkembangan berlangsung dalam banyak dimensi (multidimensional).
- c. *Relative Influences of Biology and Culture Shift Over the Life Span*. Proses perkembangan dipengaruhi oleh faktor biologis dan budaya.
- d. *Development Involves a Changing Allocation of Resources*. Tidak ada seorangpun manusia super yang dapat melakukan semua hal.
- e. *Development is Modifiable*. Sepanjang hidup, perkembangan menunjukkan fleksibilitas.
- f. *Development is influenced by the Historical and Cultural Content*. Setiap orang berkembang dalam banyak konteks, seperti konteks keluarga, sekolah dan budaya.¹⁰

¹⁰Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 1.5

5. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga menghasilkan guna (efesien) yang maksimal.

Kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*effective*”. Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil.¹¹

Dalam kamus kamus Ilmiah Populer, efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹²

Efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹³ Menurut Desy Anwar efek adalah “akibat pengaruh kesan yang timbul pada pikiran, penonton, pendengar, pembaca dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu), sedangkan efektif (akibarnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, (tentang efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya penapaian tujuan suatu program atau obat) dapat

¹¹W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta :Balai Pustaka Satori: 1997). h.65

¹²Widodo, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta: Absolut: 2002) h.114

¹³(Achmad Maulana, 2004: 82)

membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan) hal ini (tentang undang-undang, peraturan)”.¹⁴

6. Pengertian Menggambar

a. Pengertian Gambar

Menurut Sadiman, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.¹⁵ Sedangkan menurut Arsyad, menyatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang ditungkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran.¹⁶ Menurut Sanaky menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar mempunyai tujuan antara lain:

- (a) Untuk memperoleh keterangan pengajaran dalam menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan gambar.
- (b) Mempermudah pekerjaan di dalam penyusunan materi pelajaran dengan menggunakan gambar-gambar atau pelajaran bertahap.
- (c) Lebih praktis penggunaannya dari pada gambar dinding.
- (d) Membantu guru ketika berada di ruangan terbatas.¹⁷

¹⁴Wiwi Irijanty Kentjil, *Efektivitas Pembelajaran Guru terhadap Hasil Belajar*. Skripsi.(Jakarta: UniversitasGunadarma. Tidakditerbitkan: 2012), h,8

¹⁵ Sadiman, Arief S dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.29

¹⁶ Ariadi, Mahendri, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di TK Widya Sesana Sangsit*. Skripsi (tidak diterbitkan). (Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja, 2014).h.23

¹⁷ Nuryanti, Arik 2014. *Penerapan metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelompok B2 Semester II Paud Sarin Rare Mas Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

b. Pengertian Menggambar

Menggambar menurut Garha merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang bertujuan menampilkan fungsinya sebagai hiasan, bukan sebagai bentuk ungkapan perasaan. Hal yang penting dalam menggambar ialah menghasilkan ide membuat hiasan. Langkah dalam latihannya, yaitu merancang bentuk, menyempurnakan desain, menjiplak desain, menetapkan warna, dan menyelesaikan gambar. Tata urutan latihan dalam kegiatan ini sebagai latihan permulaan tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang mengikat misalnya bentuk-bentuk alam, maka latihan permulaan dimulai dengan menyusun bentuk-bentuk abstrak.¹⁸

Menurut Hajar Pamadi aktivitas menggambar merupakan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktivitasnya kelak, seperti aktivitas yang membutuhkan kinerja otot lengan dan tangan dalam prosesnya.¹⁹

Aktivitas menggambar pada anak merupakan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktivitas anak kelak, seperti dalam

¹⁹ Hajar Pamadhi. *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.2.12

mengetik, mengangkat benda dan aktivitas lainnya yang dalam prosesnya membutuhkan kinerja otot lengan dan tangan. Kemampuan berkoordinasi merupakan manfaat lain yang bisa diperoleh dari aktifitas menggambar. Dalam menggambar diperlukan

koordinasi yang bagus antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam pensil, menggaris sampai mewarnai.²⁰

Adapun langkah-langkah menggambar dari bentuk dasar geometri adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, yaitu guru mengelompokkan anak menjadi empat kelompok. Untuk menarik perhatian anak, guru memberi nama masing-masing kelompok sesuai dengan tema pembelajaran yaitu nama-nama binatang.
- 2) Langkah kedua, yaitu guru menjelaskan kepada anak terkait dengan tema kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan saat menggambar.
- 3) Guru memperlihatkan contoh gambar yang akan dibuat anak, yaitu gambar ikan dan kepik.
- 4) Guru menjelaskan tahap-tahap menggambar yang terdiri dari menggambar bentuk segitiga, lingkaran dan garis lengkung untuk membentuk gambar ikan.
- 5) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk melatih sendiri mengikuti gambar sesuai contoh.

²⁰ Fariz Ilman. (2014). *Manfaat Belajar Menggambar & Mewarnai bagi Anak*. Diambil melalui <http://blog.lazada.co.id/manfaat-belajar-menggambar-mewarnai-bagi-anak/>.

- 6) Menciptakan suasana menyenangkan bagi anak, dengan memberikan pujian pada anak yang sudah berhasil melatih cara menggunakan pensil dan memberikan motivasi pada anak yang belum berhasil.
- 7) Guru membagi Lembar Kerja Anak (LKA)
- 8) Selama proses kegiatan guru mendampingi dan mengingatkan anak apabila terjadi kesalahan dalam menggaris, menebalkan dan mewarnai gambar. Guru juga memberikan motivasi kepada anak selama kegiatan menggambar berlangsung.

7. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

a). Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menyeting setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua:

- 1) Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga.

2) Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Soegeng Santoso mengungkapkan bahwa perkembangan motorik anak prasekolah adalah salah satu upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya pada masa prasekolah. Pada masa prasekolah ini perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi yang berumur 0 tahun sampai 5 tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik, karena aspek perilaku dan kemampuan motorik saling berpengaruh antara satu dan lainnya.²¹

Lingkup perkembangan Fisik Motorik Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock: 1998). Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus. Tujuan

²¹ Soegeng Santoso, *Petunjuk Teknis Model Pengembangan Motorik Anak PraSekolah*. (Direktorat olahraga masyarakat, Ditjen Olahraga Depdiknas: Jakarta, 2002), h.1

dari perkembangan motorik di TK, mencakup perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

b).Tujuan Perkembangan motorik halus

Tujuan Perkembangan motorik halus di TK adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu memperkenalkan gerakan jari seperti; menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan/kecekatan tangan dengan gerakan mata.

c). Fungsi perkembangan motorik halus di TK

Setelah mengetahui tujuan dari perkembangan motorik halus, Fungsi perkembangan motorik halus di TK adalah:

- a) Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti; menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jarijemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- c) Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan/ kecekatan tangan dengan gerakan mata.

d) Alat untuk melatih penguasaan emosi.²²

Menggambar terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Gambar anak yang semula berupa coretan berbentuk kipas (coretan ke kiri dan ke kanan) dalam perkembangannya berubah menjadi lingkaran-lingkaran walaupun belum sempurna.²³ Dengan meningkatnya usia anak, coretan-coretan berkembang, menampilkan bentuk-bentuk lain. Hal ini dimungkinkan karena pertumbuhan dan perkembangan anak membuat anggota tubuh anak lebih siap untuk melakukan aktivitas yang mencakup keterampilan visual dan motorik halus. Kebanyakan anak membuat gambar yang merupakan representasi dari sesuatu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa gambar

merupakan serangkaian tanda-tanda pada suatu permukaan yang datar dengan menggunakan suatu objek sehingga dapat dilihat dengan jelas. Aktivitas menggambar berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak di antaranya keterampilan tangan. Beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan di antaranya:

²². Elis Supartini, dkk. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (PPPPTK TK dan PLB Bandung: 2017), h.30-31

²³ E. Muharam, dkk. (1992). *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. (Jakarta: Depdikbud. 1992), h.12

- a) Mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (palmar arching), yaitu penempatan pergelangan tangan pada sudut yang tepat pada permukaan vertikal dalam suatu kegiatan.
- b) Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sembari menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan (hand side separation) yaitu cara memegang suatu benda dengan benar.
- c) Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (open web space) yaitu mengembangkan pola memegang benda yang benar, seperti alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus atau keterampilan tangan.

Keterampilan motorik halus belum efektif ketika anak-anak belum siap belajar menggunakan untuk alat-alat tulis tersebut dengan benar. Hal ini terkadang bisa menyebabkan pembelajaran memegang pensil dengan cara yang tidak efisien, yang pada akhirnya menjadi masalah. Untuk menyemangati anak mengembangkan pola memegang yang benar, berilah anak alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus, misalnya, krayon yang pendek (tidak lebih dari 5 cm panjangnya), akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan. Kapur tulis berbentuk bulat telur akan membuat anak menggunakan teknik open web space. Terakhir, menggambar dan mewarnai pada permukaan vertikal

akan menempatkan pergelangan tangan pada sudut yang tepat untuk membentuk palmar arching.²⁴

8. Pengertian Menggambar Geometri

Geometri (Yunani Kuno: γεωμετρία, geo-"bumi",-metron "pengukuran") adalah cabang matematika yang bersangkutan dengan pertanyaan bentuk, ukuran, posisi relatif gambar, dan sifat ruang. Seorang ahli matematika yang bekerja di bidang geometri disebut ahli ilmu ukur. Geometri muncul secara independen di sejumlah budaya awal sebagai ilmu pengetahuan praktis tentang panjang, luas, dan volume, dengan unsur-unsur dari ilmu matematika formal yang muncul di Barat. Pada abad ke-3 SM geometri dimasukkan ke dalam bentuk aksiomatik oleh Euclid, yang dibantu oleh geometri Euclid, menjadi standar selama berabad-abad. Archimedes mengembangkan teknik cerdik untuk menghitung luas dan isi, dalam banyak cara mengantisipasi kalkulus integral yang modern.

a. Indikator Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

Tabel 2.1
Kemampuan Motorik Pada Anak Rentang Usia 5-6 Tahun

Kemampuan	Ruang Lingkup	Indikator
Pengembangan Motorik meliputi kemampuan Motorik Kasar, Motorik Halus, Perilaku Keselamatan,	A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi

²⁴ Elis Komalasari, *Peranan Aktivitas Menggambar dalam Mengembangkan Keterampilan Matematika Anak Usia TK*. (Bandung: Repository UPI, 2009), h.5

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
	B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
	C.Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet

		(penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalanBerat badan sesuai tingkat usia
--	--	--

Sumber: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Kurikulum 2013 Anak Usia 4 – 5 Tahun.²⁵

B. Penelitian Pendahuluan yang Relevan

Untuk menggambarkan posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka di bawah ini penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Penelitian pendahuluan yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah dan Windah Riskasari Fakultas Psikologi Universitas Hang-Tuah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari Bender Gestalt pada siswa TK Tunas Bangsa Surabaya. Motorik halus berkembang pada usia anak-anak pra sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa TK sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri-ciri tertentu. Tes Bender Gestalt sering disebut

²⁵ Sumber: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Kurikulum 2013 Anak Usia 4 – 5 Tahun.

dengan. Tes Visual-Motor yang dikembangkan oleh lauritta Bender. Tes ini terdiri dari 9 gambar dengan ukuran media / kertas 4×6 inci kesembilan gambar tersebut diadaptasi dari gambar-gambar Wertheimer, 1923 yang digunakan untuk eksperimen perseptual²⁶

2. Penelitian Nurul Aini Rochmatun Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Drill Dengan Menggambar Pada Anak Kelompok A TK Aba Mubarak Tukangan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini anak Kelompok A TK ABA Mubarak Tukangan Yogyakarta, berjumlah 19 anak terdiri dari 10 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dengan menggambar motif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus meliputi menggaris motif, menebalkan motif dan mewarnai motif pada anak Kelompok A di TK ABA Mubarak tukangn Yogyakarta.

Untuk menjelaskan bagaimana posisi penelitian penulis dengan dua buah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah dan Windah Riskasari Fakultas

²⁶ Puri Aquarisnawati. *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt* (Fakultas Psikologi Universitas Hang-Tuah, Jalan Arief Rahman Hakim 150 Surabaya.2011)h.150

Psikologi Universitas Hang-Tuah, yaitu sama-sama mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui motorik halus pada anak usia dini dengan menggunakan gambar namun perbedaannya penelitian ini khusus menggunakan teori dari Bender Gestalt sedangkan penulis mengambil dari beberapa teori.

2. Persamaan peneliti dengan penelitian yang kedua yaitu penelitian Nurul Aini Rochmatun, Penelitian ini sama-sama mengkaji kebenaran penelitian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggambar namun penelitian Nurul Aini Rochmatun menggunakan Metode Drill sedangkan penulis menggunakan teknik menggambar dari bentuk dasar geometri, disamping itu penelitian ini menggunakan siklus (PTK) sedangkan penulis menggunakan penilaian kuantitatif.

Dari seluruh penelitian pendahuluan yang relevan di atas, dengan segala persamaan dan perbedaan yang sudah penulis paparkan, penulis menyatakan bahwa tidak ada satupun penelitian baik yang diambil dari skripsi maupun jurnal, yang diduplikasi atau diplagiasi oleh penulis, jika ada bagian-bagian yang dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu, pengutipan dilakukan dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian penulis menyatakan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan orisinalitas atau keasliannya.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam memvariasi metode pembelajaran. Kemampuan anak dalam pengembangan moral agama, sosial emosional, bahasa. Kognitif, fisik motorik dan seni anak akan muncul

dengan rangsangan dorongan (*reward*) dari peranan guru dalam mengembangkan metode.

Proses belajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak pengajar dengan siswa sebagai subyeknya.

Kerangka di atas sama dengan pendapat Nana Sudjana bahwa:“Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa”.

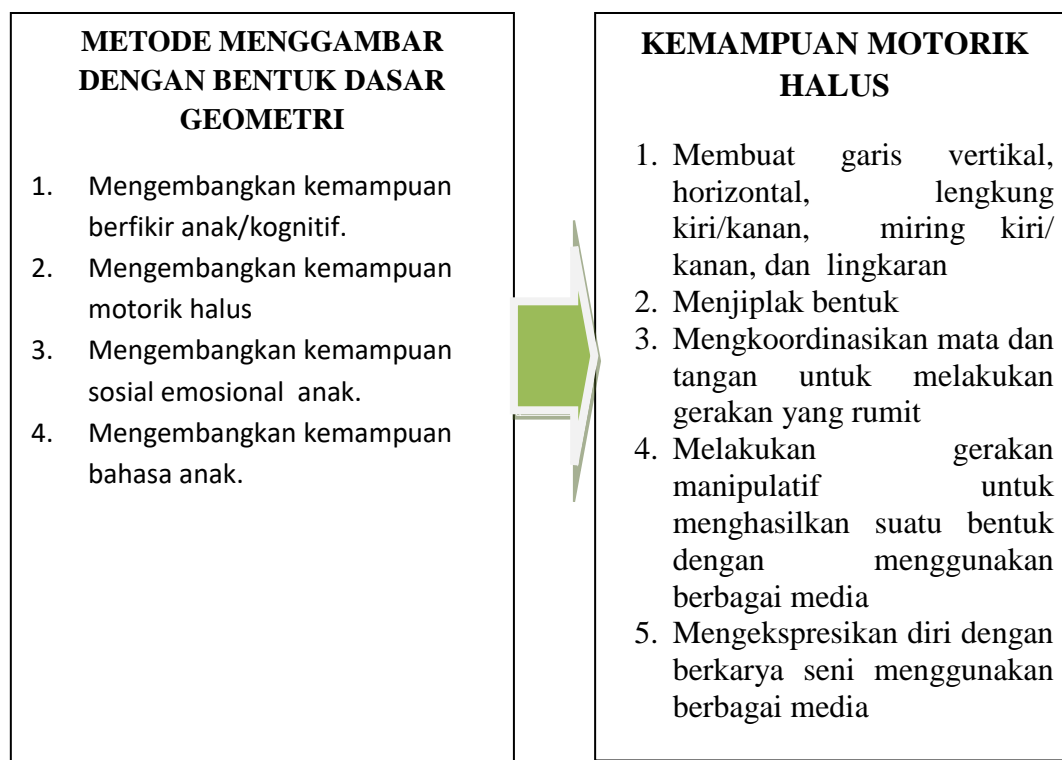
Keberhasilan suatu pendidikan, termasuk kemampuan kognitif pada beberapa faktor, antara lain faktor intern siswa sendiri, guru, orang tua, dan lingkungannya.

Dengan demikian selain faktor-faktor di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar pun turut menentukan pula dalam pencapaian keberhasilan suatu pendidikan, yaitu :

- a. Karakteristik Siswa
- b. Karakteristik Guru
- c. Interaksi dan Metode
- d. Karakteristik Kelompok
- e. Fasilitas Fisik
- f. Mata Pelajaran dan,-
- g. Lingkungan Alam Sekitar

(Muhibbin Syah 1992 :24)

Kerangka berpikir di atas dapat divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keberhasilan belajar siswa didukung oleh peran guru atau metode pengajaran yang disampaikan oleh guru yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran. Guru dituntut agar dapat memberikan variasi pembelajaran khususnya dalam kemampuan motorik halus.

Dari penelitian yang dilakukan di TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, penerapan permainan lari

memindahkan benda dalam kemampuan motorik kasar anak dapat diterima dan disukai oleh anak khususnya anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

D. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah dugaan sementara atas hasil yang dibuat sebelum penelitian dilakukan (Made Casta: 2011).²⁷ Dengan hipotesis sebuah masalah dalam penelitian akan terjawab, dalam hal ini apakah permainan lari memindahkan benda dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

Ini terjadi atas :

1. Dalam penelitian harus dibuat hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0) yaitu:

- a. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode menggambar dari bentuk dasar geometri terhadap kemampuan motorik halus kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

²⁷Casta, *Statistik Pendidikan*, (Cirebon: STAI BBC, 2012) h. 45

b. Hipotesis Nol (0)

Tidak terdapat pengaruh antara metode menggambar dari bentuk dasar geometri, terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

a. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁸

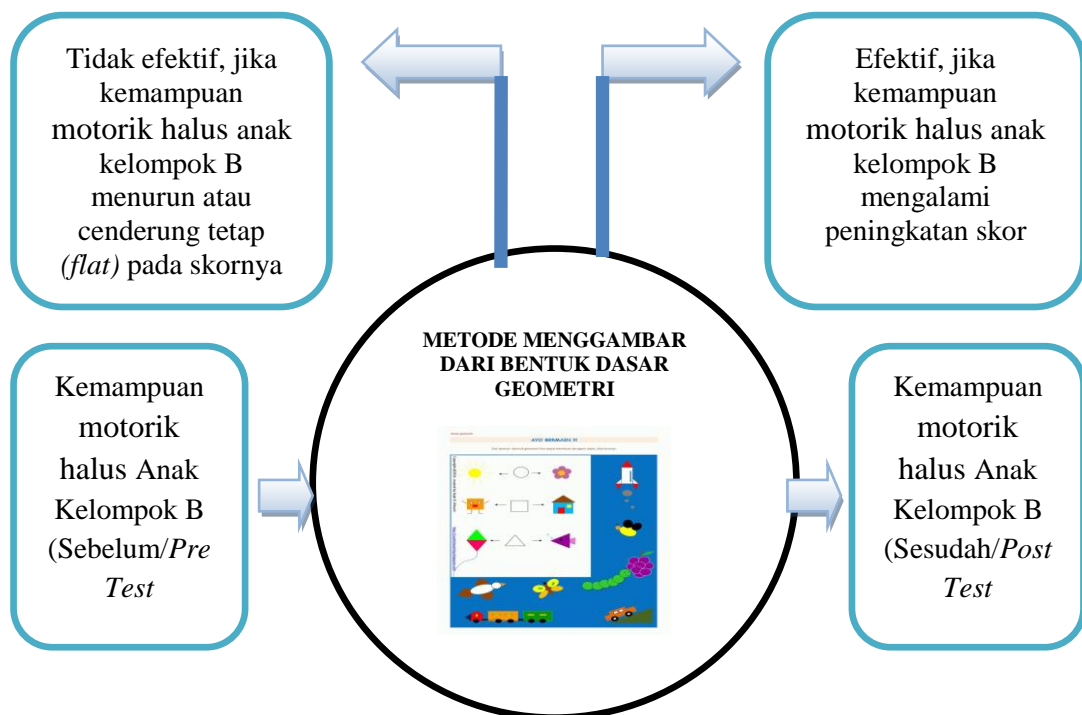
2. Desain Penelitian

Sehubungan penelitian ini akan membandingkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung, dengan cara membandingkan skor kemampuan motorik halus antara sebelum (*before/pretest*) dengan sesudah (*after/posttest*) diberikan *treatment* berupa metode menggambar dari bentuk dasar geometri, maka uji statistik yang tepat adalah dengan menggunakan kausal komparatif, bukan dengan uji statistik pengaruh, bukan pula dengan uji statistik korelasional. Jika kemampuan motorik halus anak kelompok B tersebut meningkat antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan), metode menggambar dari bentuk dasar geometri. Sebaliknya jika kemampuan motorik halus anak kelompok B tersebut mengalami

²⁸ Casta, *Dasar-dasar Statistika pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Casta, 2012), h. 30

penurunan bahkan cenderung tetap (*flat*/datar) saja, maka dikatakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri tersebut tidak efektif.

Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jl.Wiratama Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

Penulis melaksanakan penelitian di lokasi ini dikarenakan penulis bertugas di TK tersebut. Alasan lain penulis adalah karena di TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon ini, sejauh yang

penulis amati belum pernah dilaksanakan penelitian tentang kemampuan motorik halus dikaitkan dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri. Penulis menarik kesimpulan hal ini perlu diteliti, mengingat kemampuan motorik halus anak usia TK tersebut masih mengalami masalah dan jika tidak segera dicarikan solusinya, akan berakibat fatal pada perkembangan anak sebagai tunas-tunas muda calon-calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang, juga dapat berimplikasi pada kurangnya minat masyarakat di dalam menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga TK ini, jika kualitas atau mutu lulusan TK nya tidak mampu bersaing atau berkompetisi dengan TK-TK lain yang jauh lebih maju.

b. Keadaan Guru dan Peserta didik

1) Keadaan Guru

Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tenaga pendidik merupakan unsur yang sangat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan, karena bagaimanapun lengkapnya sarana yang tersedia, semua itu tidak dapat digunakan tanpa ada tenaga pendidik. Dalam hal ini tenaga profesional keguruan dibutuhkan sekali supaya pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada sekarang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Keadaan Guru TK IT Nuurussidiq

No	Nama Pegawai	Jabatan	TMT Masa Kerja	Status Kepeg	Tugas Mengajar/ Kelompok
1	Nati Susilawati, S.Pd.I	GTY	11	Non PNS	-
2	Mela Susanti, S.Pd.I	GTY	10	Non PNS	A1
3	Hikmatul Hasanah, S.Pd.I	GTY	6	Non PNS	A2
4	Variana, S.Pd.I	GTY	6	Non PNS	A2
5	Yulianti, S.Pd.I	GTY	6	Non PNS	B
6	Ahmad Japarudin	GTY	6	Non PNS	B
7					

Sumber : Data TK IT Nuurussidiq tahun 2018

2) Keadaan Peserta didik

Peserta didik TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung berjumlah 40 peserta didik. Masing-masing peserta didik Kelompok A (2 Rombel), Kelompok B (1 Rombel) sehingga semuanya berjumlah 3 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung datanya tersusun dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Keadaan Peserta didik TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung

No.	Kelompok	Banyaknya Peserta didik		Jumlah
		L	P	

1.	A1	7	6	13
2.	A2	6	6	12
3.	B	7	8	15

Sumber : Data Peserta Didik TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung tahun 2018

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 02 Februari 2018 sampai tanggal 30 Mei 2018. Adapun rincian kegiatan penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kegiatan Penyusunan Skripsi

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan ke			
		1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian (menyusun kegiatan, sampling, instrumen, bahan ajar, perizinan dan lain-lain)	02 Feb 2018			
2.	Pengumpulan data di lapangan		Maret 2018		
3.	Pengolahan dan analisis data			April 2018	
4.	Penyusunan skripsi				30 Mei 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²⁹ Populasi itu bukan hanya menyangkut orang (manusia), tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam konteks ini, yang menjadi populasi adalah peserta didik TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung semester II pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 peserta didik.

2. Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu.”³⁰

Berhubung jumlah populasi yang ada di kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Semester II pada tahun ajaran

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: 2008, Alfabeta), h.117

³⁰ *Ibid*, h.118

2017/2018 ini hanya berjumlah 15 peserta didik atau tidak terlampau besar, maka dalam pengambilan *sampling* ini, penulis mengambil semuanya, sehingga jumlah sampel menjadi sama dengan jumlah populasinya, karena ditinjau dari sudut tenaga, waktu dan pendanaan tidak merepotkan penulis atau masih berada dalam jangkauan penulis. Meneliti seluruh anggota populasi kita sebut dengan studi populasi atau sensus. Penulis sengaja tidak memberi nama "*total sampling*".

Istilah *total sampling* adalah istilah yang kacau balau. Sampel diIndonesiakan menjadi cuplikan; jadi *sampling* istilah Indonesianya mencuplik. Arti mencuplik adalah mengambil sebagian dari keseluruhan. Jadi, jika keseluruhan itu diambil, maka tidak ada cuplikannya. Oleh karena itu penulis lebih memilih istilah sensus atau studi populasi saja daripada sampel total.³¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008: 308) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".³²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹<https://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-1/> yang diunduh hari Jumat, 19 Mei 2017 pkl.20.15 WIB

³² Sugiyono, *Op Cit*, h.308

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah dasar dalam semua ilmu pengetahuan. Tidak ada pengetahuan yang tidak melalui pengamatan terlebih dahulu. Demikian juga dengan kegiatan penelitian, observasi itu niscaya selalu dilakukan. Dalam observasi ini peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan peserta didik yang sedang belajar atau sedang melakukan permainan yang telah diperlihatkan guru sebelumnya mengenai metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

2. Tes

Tes menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 223) “Pada umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dari interpretasi dari hasil pengukuran.”

Kegiatan tes yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengukuran tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung sebelum metode menggambar dari bentuk dasar geometri dan seberapa baik kemampuan motorik halus anak kelompok B IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung sesudah menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

Jika kemampuan motorik halus anak kelompok B TK metode menggambar dari bentuk dasar geometri sesudah menggunakan menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik, maka metode menggambar dari bentuk dasar geometri menunjukkan efektivitas yang tinggi. Tabel di bawah ini memperlihatkan kemampuan motorik halus anak yang akan diteskan (diujikan).

Tabel 3.4
Pedoman Tes Kemampuan Motorik halus

Instrumen Asesmen Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Dengan Rentang Usia 5-6 Tahun

Nama : _____
Umur : _____
Kelas : _____
Sekolah : _____

Ruang Lingkup	Gambaran	Instruksi Tugas / Pertanyaan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
		1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara terarah.				

Keterangan:

Simbol * untuk BB artinya Belum Berkembang, MB artinya Mulai Berkembang, BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan dan BSB artinya Berkembang Sangat Baik.

Berhubung pedoman tes di atas, berupa deskripsi kata-kata yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), tidak bisa dianalisis menggunakan rumus statistika uji komparasi karena menuntut ada skor atau angka, maka pedoman yang bersifat deskripsi kata-kata tersebut harus dikonversikan atau diubah ke dalam bentuk skor atau angka agar mudah dianalisis ke rumus statistika berupa komparasi. Pengkonversian pedoman penilaian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Hasil Konversi

No.	Kriteria	Skor
1.	Belum Berkembang	20 – 49
2.	Mulai Berkembang	50 – 69
3.	Berkembang Sesuai Harapan	70 – 89
4.	Berkembang Sangat Baik	90 - 100

Sumber: Pedoman yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dikonversikan ke dalam skala angka dan dimodifikasi oleh penulis.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyebut dokumentasi dengan istilah studi dokumenter (*documentary study*) yaitu “suatu teknik pengumpulan

data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”³³ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan semua dokumen-dokumen penting yang berasal dari penilaian sehari-hari anak, termasuk ke dalam dokumen ini adalah penulis mengambil gambar (memotret) kegiatan anak dalam pembelajaran metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

E. Kontrol Terhadap Validitas Internal

Menurut Jonathan Sarwono variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono menjelaskan bahwa “secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”³⁴

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel X_1 kemampuan motorik halus anak sebelum mempergunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri dan variabel X_2 yaitu kemampuan motorik halus anak sesudah mempergunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, Karena penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai efektivitas metode menggambar dari bentuk dasar geometri untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok

³³ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: 2013, Remaja Rosdakarya), h.221

³⁴ Sugiyono, *Op Cit*, h.60

B yang TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung, dengan cara membandingkan kemampuan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah metode menggambar dari bentuk dasar geometri, maka penelitian ini tidak memposisikan variabel X sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data dari seluruh responden yang diteliti terkumpul adalah pengolahan data tersebut. Pengolahan data tersebut dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini diperlukan adanya uji prasarat penelitian terlebih dahulu. Di dalam menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis Kriteria Skor Ideal

Guna menjawab pertanyaan penelitian yakni gambaran tentang hasil dari pembelajaran kemampuan motorik halus dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri dengan Analisis Kriteria Skor Ideal, yakni membuat kriteria-kriteria masing-masing variabel.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut

Dahlia yaitu :

$$X \text{ ideal} + Z (SD)$$

Dengan ketentuan :

Katagori 1 : berada pada luar daerah kurva sebe sebesar 27 % atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z= 0, 61$.

Katagori II: berada pada daerah kurva 46% atau sebesar 0,72 kurva normal dengan $Z= 0'61$

Katagori III: berada pada daerah kurva sebesar27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z= 0'61$

Jika di konversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

- $X \geq X_{id} + 0,61_{id}$ adalah tinggi/ Baik
- $X \leq X_{id} + 0,61_{id} < X \geq X_{id} + 0,61_{id}$ adalah cukup/Sedang
- $X \leq X_{id} + 0,61_{id}$ adalah kurang/Rendah³⁵

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode menggambar dari bentuk dasar geometri (x) terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK (y) dengan rumus yang digunakan adalah:

a) Mencari koefesien Korelasi: (Husainai Usman, 2013: 202)

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

³⁵ Casta, *Dasar-dasar Statistika pendidikan*, (Cirebon: STAI BBC, 2012), h.51

b) Uji signifikan nilai t: (h.204)

$$t = \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c) Persamaan garis regresi: (h.216)

$$\bar{Y} = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum y_2) - (\sum x_2)(\sum x_2 y_2)}{n \sum_1^2 - (\sum x_2)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{n \sum_1^2 x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

\bar{y} : variabel terikat/kriterium

X : Variabel Predictor

a : bilangan konstan

b: koefesien arah regresi linier

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel x dan variabel y. Maka selanjutnya adalah menghubungkan nilai f hitung dengan nilai f pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari f hitung $>$ f tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Namun apabila nilai yang dihasilkan dari f hitung $<$ f tabel, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sebelum Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri.

Kemampuan motorik halus perlu diasah sejak dini agar anak terbiasa bereksplorasi dalam berbagai macam pengembangan motorik halus, sehingga kedepannya akan menunjang kemandirian anak dalam berinteraksi di lingkungannya.

Usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang tidak boleh dilewatkan begitu saja. Sebuah fakta ilmiah yang mendukung adanya periode usia keemasan pada anak usia dini adalah hasil penelitian pakar neurologi yang menyatakan bahwa potensi anak usia dini berkembang sangat pesat. Dibuktikan dengan jumlah kandungan neuron atau sel syaraf pada bayi yang baru lahir menunjuk angka 100 sampai dengan 200 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, kemudian 80% terjadi ketika berusia 8 tahun, dan titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pada usia emas inilah, salah satu moment di mana penguasaan Kemampuan motorik halus ditanamkan kepada anak usia dini.

Pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak usia dini dikarenakan berbagai ketrampilan motorik anak harus dilandasi dengan kemampuan motorik yang baik.

Tabel 4.1
Kemampuan motorik halus Anak Sebelum Menggunakan
Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri

No	Nama	Skor Sebelum Diterapkan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri	Kriteria
1	AA	60	Mulai Berkembang
2	AZ	55	Mulai Berkembang
3	BR	59	Mulai Berkembang
4	FR	40	Belum Berekembang
5	GR	45	Belum Berekembang
6	MS	68	Mulai Berkembang
7	MD	65	Mulai Berkembang
8	MH	61	Mulai Berkembang
9	MF	62	Mulai Berkembang
10	PA	69	Mulai Berkembang
11	RP	40	Belum Berekembang
12	SK	50	Mulai Berkembang
13	NF	55	Mulai Berkembang
14	VP	57	Mulai Berkembang
15	ZA	45	Belum Berekembang

	Jumlah	831	
	Rata rata	55,4	Mulai Berkembang
	Nilai Tertinggi	69	
	Nilai Terendah	40	

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang hasil tes kemampuan Kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Persentase Kemampuan motorik halus Anak Kelompok B
 Sebelum Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	90 – 100	0	0 %
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	70 – 89	0	0 %
MB (Mulai Berkembang)	50 – 49	11	73,33 %
BB (Belum Berkembang)	20 – 49	4	26,67 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan data yang ada di tabel 4.2 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tidak ada sama sekali (0 %) anak kelompok B yang Kemampuan motorik halus mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB)

- b. Tidak ada sama sekali (0 %) anak kelompok B yang Kemampuan motorik halus mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)
- c. Ada sekitar 4 orang anak dari 15 orang anak yang Kemampuan motorik halus lisan maupun tulisan berada pada kriteria belum berkembang (BB) atau sekitar 26,67 %,
- d. Sekitar 11 orang anak dari 15 orang anak TK B yang Kemampuan motorik halus, secara lisan maupun tulisannya berada pada kriteria mulai berkembang (MB) atau sekitar 73,33 %.

Untuk rata-rata Kemampuan motorik halus anak kelompok B sebelum penulis menerapkan dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri skorenya 55,4 atau berada pada kriteria mulai berkembang, sebagaimana yang tercantum di dalam Tabel 4.1.

2. Pembelajaran motorik halus Anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon Setelah Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri

Data tentang Kemampuan motorik halus anak kelompok B yang masih belum memuaskan, maka peneliti berinisiasi untuk meningkatkan Kemampuan motorik halus anak kelompok B ini dengan melaksanakan proses pembelajaran motorik halus berbahasa melalui penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

Penulis menerapkan metode menggambar dari bentuk dasar geometri menempuh langkah-langkah antara lain:

- a. Guru mengkondisikan kelas, penetapan tempat duduk anak.

- b. Guru membuat gambar segiempat, segitiga, dan lingkaran di papan tulis.
- c. Anak mengikuti gambar yang sudah dicontohkan.
- d. Guru melanjutkan berbagai gambar yang bisa dimulai dari bentuk dasar geometri dengan cara yang mudah diikuti anak.
- e. Anak membuat gambar dengan berbagai idenya sendiri secara sederhana tentang pengilustrasian materi melalui metode menggambar dari bentuk dasar geometri tersebut.
- f. Setelah kegiatan menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri selesai, selanjutnya penulis memberikan tes kepada anak kelompok B tentang bagaimana anak dapat memiliki Kemampuan motorik halus untuk:
 - 1) Menggambar sesuai gagasannya
 - 2) Meniru bentuk
 - 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
 - 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
 - 5) Menggunting sesuai dengan pola
 - 6) Menempel gambar dengan tepat
 - 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara

Penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri ini disambut dengan penuh antusias oleh anak-anak, dan sebagai nilai plus bagi lembaga dan orang tua dalam pengembangan bahasa anak.

Tes yang penulis laksanakan tidak selalu setelah selesai metode menggambar dari bentuk dasar geometri, karena itu pelaksanaan tes bersifat fleksibel. Tes yang penulis lakukan adalah tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan terhadap 15 anak TK B. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 0-100, yang merupakan konversi dari skala yang berupa kriteria belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) sebagaimana pedomannya sudah dituliskan di dalam bab 3 sebelumnya pada skripsi ini.

Untuk mendapatkan data mengenai Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon setelah menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, maka di bawah ini disajikan tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Sesudah Diterapkam Metode menggambar dari bentuk dasar geometri

No	Nama	Skor Sesudah Diterapkan Metode Menggambar dari bentuk dasar Geometri	Kriteria
1	AA	95	Berkembang sangat Baik
2	AZ	85	Berkembang Sesuai Harapan
3	BR	89	Berkembang Sesuai Harapan
4	FR	70	Berkembang Sesuai Harapan
5	GR	75	Berkembang Sesuai Harapan

6	MS	98	Berkembang sangat Baik
7	MD	94	Berkembang sangat Baik
8	MH	91	Berkembang sangat Baik
9	MF	92	Berkembang sangat Baik
10	PA	98	Berkembang sangat Baik
11	RP	70	Berkembang Sesuai Harapan
12	SK	80	Berkembang Sesuai Harapan
13	NF	85	Berkembang Sesuai Harapan
14	VP	88	Berkembang Sesuai Harapan
15	ZA	75	Berkembang Sesuai Harapan
	Jumlah	1285	
	Rata rata	85,67	
	Nilai Tertinggi	98	
	Nilai Terendah	70	

Menjawab pertanyaan penelitian kedua yakni gambaran tentang hasil tes kemampuan berbahasa anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, maka didapat data sebagai berikut:

Tabel. 4.4

Persentase Kemampuan motorik halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Sesudah Menggunakan Metode Menggambar dari Bentuk dasar Geometri

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	90 – 100	6	40 %
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	70 – 89	9	60 %
MB (Mulai Berkembang)	50 – 49	0	0 %
BB (Belum Berkembang)	20 – 49	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan data yang ada di tabel 4.4 di atas dapat dijabarkan seagai berikut:

- a. Ada 6 anak kelompok B (40 %) yang Kemampuan motorik halus mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB).
- b. Ada 9 anak kelompok B (60 %) yang Kemampuan motorik halus mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).
- c. Tidak ada sama sekali anak kelompok B (0 %) yang Kemampuan motorik halus berada kriteria mulia berkembang.
- d. Tidak ada sama sekali anak kelompok B (0 %) yang kemampuan motorik halus berada pada kriteria belum berkembang (BB).

Untuk rata-rata Kemampuan motorik halus anak kelompok B sesudah penulis menerapkan metode menggambar dari bentuk dasar

geometri dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri skornya 85,67 atau berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana yang tercantum di dalam Tabel 4.3. di atas.

3. Efektivitas Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Metode menggambar dari bentuk dasar geometri sesungguhnya merupakan metode yang sangat menyenangkan karena pada metode menggambar dari bentuk dasar geometri ini, kreatifitas anak akan dapat dipacu agar dia dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, seni dan kognitif anak sejak dini.

Untuk mengukur seberapa efektifkah metode menggambar dari bentuk dasar geometri terhadap Kemampuan motorik halus anak ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang akan dipaparkan di bawah ini.

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum penulis melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya di bab 2, maka penulis menempuh langkah pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis yang ditempuh oleh penulis yaitu melakukan uji normalitas data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Jika ternyata

distribusi data itu normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan. Jika data 45 tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan analisis non parametrik. Pengujian normalitas data yang penulis pilih yaitu dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan rumus:

Langkah – langkah ujian normalitas distribusi adalah sebagai berikut :

- a) Mengurutkan data (nilai/jumlah skor) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah :

98 98 95 94 92 91 89 88 85 85 80 75 75 70 70

- b) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$$90 - 70 = 28$$

- c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturgess

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log(91,176) \\ &= 1 + 3,8808 \\ &= 4,8808 \end{aligned}$$

Banyaknya kelas (K) yang diambil adalah 5

- d) Mencari Nilai Panjang kelas (P) dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{4} \\ &= 7 \end{aligned}$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kemampuan motorik halus Anak (*Post Test*)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	X_i^2	$f \cdot x_i$	$f \cdot x_i^2$
1.	70 – 76	4	73	5329	292	21316
2.	77 – 83	1	80	6400	80	6400
3.	84 – 90	4	87	7569	348	30276
4.	91 – 97	4	94	8836	376	35344
5.	98 – 104	2	101	10201	202	20402
Jumlah		15			1298	113738

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

Jadi rata-rata data di atas adalah

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{1298}{15} \\ &= 86,53 \end{aligned}$$

g) Mencari Simpangan baku, dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

Jadi simpangan bakunya adalah :

$$S = \sqrt{\frac{(15 \times 113738) - 1684804}{15 \cdot (15 - 1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1706070 - 1684804}{15 \times 14}}$$

$$S = \sqrt{\frac{21266}{210}}$$

$$S = \sqrt{101,2666666667}$$

$$S = 10,063134038$$

h) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Dari langkah ini menghasilkan batas kelas sebagai berikut: 69,5; 76,5; 90,5; 97,5 dan 104,5
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{\text{Batas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Batas} - \bar{x}}{s}$$

Dan seterusnya

Jadi, *Z score* untuk batas kelas intervalnya adalah:

Z_1	=	-16,9
Z_2	=	-0,99
Z_3	=	-0,30
Z_4	=	0,39
Z_5	=	1,09
Z_6	=	1,79

- 3) Menari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka O-Z

Z_i	Z-Score	Luas O Z
Z_1	-16,9	0,4545
Z_2	-0,99	0,3389
Z_3	-0,30	0,1179
Z_4	0,39	0,1417
Z_5	1,09	0,3621
Z_6	1,79	0,4633

- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambah pada baris berikutnya.

Z_i	Z-Score	Luas O Z	Luas tiap kelas interval
Z_1	-16,9	0,4545	$0,4545 - 0,3389 = 0,1156$
Z_2	-0,99	0,3389	$0,3389 - 0,1179 = 0,2210$
Z_3	-0,30	0,1179	$0,1179 - 0,1517 = 0,0338$
Z_4	0,39	0,1417	$0,1417 - 0,3621 = 0,2104$
Z_5	1,09	0,3621	$0,3621 - 0,4633 = 0,1012$
Z_6	1,79	0,4633	

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

0,4545	X	15	=	6,8175
0,3389	X	15	=	5,0835
0,1179	X	15	=	1,7685
0,1517	X	15	=	2,2755
0,3621	X	15	=	5,4315
0,4633	X	15	=	6,9495

Berturut-turut langkah-langkah membuat daftar frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi yang Diharapkan

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	fe	Fo
1.	69,5	-1,69	0,4545	0,1156	6,8175	4
2.	76,5	-0,99	0,3389	0,2210	5,0835	1
3.	83,5	-0,30	0,1179	0,0338	1,7685	4
4.	90,5	0,39	0,1517	0,2104	2,2755	4
5.	97,5	1,09	0,3621	0,1012	5,4315	2
6.	104,5	1,79	0,4633			
Jumlah						15

6) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Tabel 4.7
Chi Kuadrat Hitung

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap Kelas Interval	fe	fo	(fo-fe)	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² : fe
1.	69,5	-1,69	0,4545	0,1156	6,8175	4	-2,8175	7,94	1,164
2.	76,5	-0,99	0,3389	0,2210	5,0835	1	-4,0835	16,67	3,279
3.	83,5	-0,30	0,1179	0,0338	1,7685	4	2,2315	4,98	2,815
4.	90,5	0,39	0,1517	0,2104	2,2104	4	1,7245	2,97	1,305
5.	97,5	1,09	0,3621	0,1012	5,4315	2	-3,4315	11,78	2,168
6.	104,5	1,79	0,4633						
Jumlah						15			10,168
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									

Membandingkan Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel,

dengan ketentuan:

Jika:

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal

- 7) Dari tabel 4.7. di atas diperoleh Chi Kuadrat hitung 10,168. Jika dibandingkan dengan Chi Kuadrat Tabel, dengan alpha 0,05 dan derajat kebebasan k-1 (15-1 = 14) karena sampelnya kecil, diperoleh Chi Kuadrat Tabel = 23,685.

Kriteria pengujian:

Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Dapat disimpulkan bahwa data bersubsidi normal dan uji hipotesis selanjutnya dapat mempergunakan uji parametrik yaitu uji komprasi atau uji t.

2. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah melakukan uji hipotesis dengan uji t:

- a. Merumuskan kembali hipotesis penelitiannya dalam bentuk kalimat.

Dalam hal ini hipotesisnya ada dua:

- 1) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbedaan Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, antara sebelum dan sesudah penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri. Jika penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri tidak dapat meningkatkan Kemampuan motorik halus, maka penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri tersebut dikatakan tidak efektif.

2) Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, antara sebelum dan sesudah penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri. Jika penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri dapat meningkatkan Kemampuan motorik halus, maka penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri tersebut dikatakan efektif.

b. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Di mana : μ_1 artinya skor Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, dan μ_2 artinya Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

c. Melakukan perhitungan dengan menggunakan tabel penolong

Untuk mengetahui apakah metode menggambar dari bentuk dasar geometri dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan motorik halus dapat menjadi penyebab yang signifikan atau tidak terhadap Kemampuan

motorik halus peserta didik Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, peneliti sudah memberikan tes Kemampuan motorik halus kepada 15 orang peserta didik sebelum diterapkannya metode menggambar dari bentuk dasar geometri dengan sesudah diterapkannya metode menggambar dari bentuk dasar geometri dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri. Di bawah ini dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat perbedaan antara sebelum (*before*) dan sesudah (*after*) penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Perhitungan untuk Memperoleh “t”
dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil

No.	Nama Peserta didik	Nilai Kemampuan Motorik Halus		D	D ²
		Sebelum Diterapkan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri (X ₁)	Sesudah Diterapkan Metode Menggambar dari Bentuk Dasar Geometri (X ₂)	(X ₁ -X ₂)	(X ₁ -X ₂) ²
1.	AA	60	95	-35	1225
2	AZ	55	85	-30	900
3	BR	59	89	-30	900
4	FR	40	70	-30	900
5	GR	45	75	-30	900
6	MS	68	98	-30	900

7	MD	65	94	-29	841
8	MH	61	91	-30	900
9	MF	62	92	-30	900
10	PA	69	98	-29	841
11	RP	40	70	-30	900
12	SK	50	80	-30	900
13	NF	55	85	-30	900
14	VP	57	88	-31	961
15	ZA	45	75	-30	900
	$\Sigma N = 15$	831	1285	$\Sigma D =$ - 454	$\Sigma D^2 =$ 13768

*Tanda – (“minus”) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu hendaknya dibaca: ada selisih/beda nilai antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 sebesar 454

Pada Tabel 4.8. telah kita peroleh $\Sigma D = -454$ dan $\Sigma D^2 = 13768$

Dengan diperoleh ΣD dan ΣD^2 itu, maka dapat kita ketahui besarnya

Standar Deviasi perbedaan nilai antara Variabel X_1 dan Variabel X_2

(dalam hal ini SD_D):

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} = SD_D = \sqrt{\frac{13768}{15} - \left(\frac{-454}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{917,87 - (-30,26)^2} = SD_D = \sqrt{917,87 - 916,07}$$

$$SD_D = \sqrt{1,8} = 1,34$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 1,34 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standard Error* dari Mean perbedaan nilai antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 :

$$SE_{MD} \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = SE_{MD} = \frac{1,34}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,34}{\sqrt{14}}$$

$$= \frac{1,34}{3,74} = 0,36$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

M_D telah kita ketahui yaitu, - 30, 26. Sedangkan $SE_{MD} = 0,36$, jadi:

$$t_0 = \frac{-30,26}{0,36} = -84,06$$

Tanda - (minus) pada -84,06, bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan t_0 sebesar -84,06 dapat kita baca ada selisih derajat perbedaan sebesar 84,06.

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db = $N-1 = 15-1 = 14$. Dengan df sebesar 14 kita berkonsultasi pada tabel Nilai

“t”. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh 23,685 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh 29,141.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 84,06$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 23,685$ dan $t_{t.ts.1\%} = 29,141$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t , yaitu :

$$23,685 < 84,06 > 29,141$$

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan di muka ditolak; ini berarti bahwa adanya peningkatan nilai Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode menggambar dari bentuk dasar geometri. Peningkatan yang terjadi merupakan peningkatan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat ditarik disini ialah, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk kemampuan motorik halus.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Kemampuan motorik halus anak kelompok B sebelum dan sesudah diterapkannya metode menggambar dari bentuk

dasar geometri dengan metode menggambar dari bentuk dasar geometri menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri menyebabkan suasana belajar di kelas menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat bereksplorasi mengemukakan ide/gagasan yang berkaitan dengan ketrampilan motorik halus, seperti menggambar bebas dengan pensil warna, membuat garis miring, lengkung atau horizontal, permainan warna dan membuat coretan-coretan lainnya.

C. Temuan Penelitian

Kemampuan motorik halus anak seperti menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara terarah belum cukup dikuasai oleh anak usia dini ini dan dialami oleh sebagian besar anak Kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Adanya fenomena ini sesungguhnya dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti :

- a. Metode yang kurang bervariasi dalam pengembangan motorik halus anak
- b. Anak pasif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Kurangnya berbagai media dan strategi yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

Hal inilah yang menggugah penulis untuk mengadakan suatu inovasi dalam pembelajaran motorik halus pada anak usia dini ini dengan menyodor kansasolusi melalui kegiatan menggambar dari bentuk dasar geometri. Namun sebelum ada data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui penerapan metode menggambar dari bentuk dasar geometri di bawah ini merupakan data yang menggambarkan tentang kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok B sebelum menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri.

D. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian

Pada bagian pembahasan penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa dengan melihat data peningkatan kemampuan motorik halus anak antara sebelum menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri dengan sesudah menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, dikaitkan dengan teori yang sudah dideskripsikan di bab 2 sebelumnya, khususnya tentang manfaat metode menggambar dari bentuk dasar geometri pada anak, tampak bahwa hal itu sangat fungsional bagi anak.

Kesan yang muncul ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media dan metode konvensional adalah peserta didik menjadi objek dari materi yang disampaikan oleh guru, karena itu guru menjadi sangat aktif karena pembelajaran terpusat kepada guru (*teacher centered*). Jika keadaan ini tetap dipertahankan, bukannya tidak mungkin peserta didik menjadi bosan, mengantuk, mengobrol sendiri, dan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik menjadi minim bahkan tidak

memiliki kompetensi apapun. Hal ini tentu saja bertentangan dengan hakikat pembelajaran itu sendiri dan bertentangan pula dengan tujuan kurikulum tahun 2013 yang telah dicanangkan sebelumnya. Dengan adanya metode menggambar dari bentuk dasar geometri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memudahkan kemampuan motorik halus. Hal ini juga merupakan tuntutan dari pembelajaran di era kontemporer ini, peserta didik atau anak mengambil bagian yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai pusat pembelajaran (*student centered*).

Metode menggambar dari bentuk dasar geometri dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung ini telah terbukti memiliki kelebihan. Di antara kelebihan tersebut yaitu:

1. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan atau memori jangka panjang (*long term memory*) anak. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sayang untuk dilupakan;
2. Sangat menarik bagi anak, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias;
3. Membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri anak serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi;
4. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri;

5. Dimungkinkan dapat meningkatkan Kemampuan motorik halus bagi anak usia dini.

Kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan metode menggambar dari bentuk dasar geometri sebagai alternatif pembelajaran yang baik diterapkan dalam pembelajaran motorik halus anak usia taman kanak-kanak. Meskipun mungkin saja masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti tidak setiap anak mampu membuat gambar sesuai dengan contoh guru, dan menuntut daya kreativitas yang tinggi, namun kelebihannya jauh lebih banyak dan jauh lebih fungsional daripada kekurangannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sebelum penulis menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, yaitu:

Untuk rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok B sebelum penulis menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri skor-nya 55,4 atau berada pada kriteria mulai berkembang.

2. Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Nuurussidiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon setelah penulis menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, yaitu:

Untuk rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok B sesudah penulis menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri skornya 85,67 atau berada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

3. Penggunaan metode menggambar dari bentuk dasar geometri pada pembelajaran motorik halus telah memberikan hasil yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa metode menggambar dari bentuk dasar geometri efektif dalam meningkatkan pembelajaran motorik halus di

kelompok B Kabupaten Cirebon. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan *uji-t* pada skor tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran motorik halus menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri. Dari perhitungan *pre test* dan *post test* dihasilkan nilai t_{hitung} (t_{hit}) lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{tab}) pada taraf signifikansi 5% diperoleh **23,685** sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh **29,141**. Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 84.06$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t,ts.5\%} = 23,685$ dan $t_{t,ts.1\%} = 29,141$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t , yaitu: **$23,685 < 44,06 > 29,141$** .

A. Saran-saran

Mengingat hasil yang diperoleh selama dan setelah penulis melakukan penelitian ini telah memberikan keefektifan atau keberdayagunaan sebuah media pembelajaran menggunakan metode menggambar dari bentuk dasar geometri, maka dapatlah kiranya penulis menyarankan suatu rekomendasi atau saran- saran bahwa:

1. Proses pembelajaran hendaklah guru PAUD/TK menggunakan media dan metode yang sesuai dengan pengembangan, bakat, minat dan tingkat usia anak usia dini sehingga menarik minat dan perhatian anak.
2. Lembaga penyelenggara pendidikan usia dini, dalam hal ini berada pada jalur formal yang mengelola Taman Kanak-kanak dan atau Raudhatul Athfal, penulis sarankan untuk terus memacu kreativitas guru-guru TK atau RA untuk berkarya memberikan yang terbaik kepada anak-anak usia

dini. Usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang tidak boleh dilewatkan. Dari tunas-tunas usia inilah dasar-dasar pendidikan itu harus dikuatkan. metode bernyanyi dan bermain musik merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi lemahnya kemampuan sosial emosional anak dan ini tentu saja perlu dukungan baik moral maupun material dari lembaga terkait.

3. Peneliti selanjutnya. Walaupun penelitian ini dikatakan efektif, berhubung penelitian penulis ini menghasilkan hanya 40 % saja anak yang kemampuan sosial emosionalnya mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSH), sedangkan sisanya sekitar 60 % yang kemampuan motorik halus mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), maka penulis sarankan agar peneliti selanjutnya mencari alternatif lain yang jauh lebih baik lagi daripada metode menggambar dari bentuk dasar geometri yang digagas penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquarisnawati P, dkk, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt* , Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya: 2011
- Ariadi, Mahendri, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di TK Widya Sesana Sangsit*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja, 2014
- Casta, *Stastistik Pendidikan*, Cirebon: STAI BBC, 2012
- E. Muharam, dkk. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud. 1992
- Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006
- <https://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-1/> yang diunduh hari Jumat, 19 Mei 2017 pk1.20.15 WIB
- Ilman Fariz. *Manfaat Belajar Menggambar & Mewarnai bagi Anak*. Diambil melalui <http://blog.lazada.co.id/manfaat-belajar-menggambar-mewarnai-bagi-anak/>. 2014
- Kentjil Irjanty, *Efektivitas Pembelajaran Guru terhadap Hasil Belajar*. Skripsi. Jakarta: UniversitasGunadarma. Tidakditerbitkan: 2012
- Komalasari E, *Peranan Aktivitas Menggambar dalam Mengembangkan Keterampilan Matematika Anak Usia TK*. Bandung: Repository UPI, 2009
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, PPPPTK TK dan PLB Bandung : 2017
- Modul PLPG, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: BPSDMP-PMP. 2014

Nuryanti, Arik 2014. *Penerapan metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelompok B2 Semester II Paud Sarin Rare Mas Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Pamadhi Hajar . *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka Satori: 1997

Sadiman, Arief S dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Santoso Soegeng, *Petunjuk Teknis Model Pengembangan Motorik Anak PraSekolah*. (Direktorat olahraga masyarakat,Ditjen Olahraga Depdiknas: Jakarta, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: 2008, Alfabeta

Sujiono B, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Sukmadinata Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: 2013,Remaja Rosdakarya

Sumber: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Kurikulum 2013 Anak Usia 4 – 5 Tahun.

Supartini E, dkk. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, PPPPTK TK dan PLB Bandung: 2017

Widodo, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah* Yogyakarta: Absolut: 2002

Yazid bin Abdul Qadir Jawas,disalin dari buku: *Bingkisan Istimewa Menuju Keluarga Sakinah*, Pustaka At-Taqwa: Bogor – Jawa Barat,2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap AHMAD JAPARUDIN, lahir di Cirebon tanggal 12 Juli 1987 dari seorang ayah bernama ALIDI dan ibu bernama ASIRI. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN II Kalitengah Kabupaten Cirebon lulus tahun 1997, melanjutkan ke SMPN I Weru Kabupaten Cirebon lulus tahun 2003, dan melanjutkan ke MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon Jurusan IPA, lulus pada tahun 2006.

Penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Program S1 PIAUD di IAI Bunga Bangsa Cirebon tahun 2014.

- Penulis mempunyai hobi bermain musik, bermain bola dll. Penulis mengabdikan diri di TK dari tahun 2006 sampai sekarang di TK IT Nuurusshiddiiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sehingga penulis mengabdikan sudah 13 tahun penulis mengabdikan diri guna mengharap ilmu yang bermanfaat, sebagaimana do'a penulis dan orang tua penulis. Semoga apa yang penulis tuliskan dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

- HARI/TANGGAL : Rabu, November 2018
- SEMESTER/MINGGU : I/ XVIII
- USIA/KELOMPOK : B1 (5-6) Tahun
- KD YANG INGIN DICAPAI : 1.1, 1.2, 2.11, 2.12, (3.15/4.15),(3,6/4,6) (3.14/4.14), (3.15/4.15)
- TEMA/SUBTEMA : BINATANG/IKAN
- MATERI :
- Surat Al-Falaq dan Doa Masuk WC
 - Bercakap-cakap tentang tempat tinggal ikan
 - Meniru gerakan ikan berenang
 - Menggambar ikan
 - Membilang
 - Membuat aquarium
 - Menyanyi “Ikan”

➤ MEDIA / SUMBER BELAJAR

: Gambar lembar kegiatan, gunting,kertas HVS, kardus, dll

1. PEMBUKAAN

- Penyambutan Anak
- Berbaris
- Mengucapkan salam/berdo'a
- Absensi/menyanyi lagu
- Apersepsi/bercakap-cakap tentang tema yang sudah atau akan dilaksanakan hari ini
- Pengumuman tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini

2. KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- KELOMPOK 1 : Menggambar bentuk gambar ikan
- KELOMPOK 2 : Membilang jumlah gambar ikan
- KELOMPOK 3 : Membuat Aquarium

Proses Saintifik

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati
2. Mendorong anak untuk banyak bertanya
3. Menggali informasi yang sudah didapat anak dari hasil pengamatannya
4. Memberi kesempatan pada anak untuk membandingkan dan mengelompokkan
5. Memberi kesempatan kepada anak untuk ; mengemukakan pendapatnya, menyebutkan dan melakukan permainan

Recalling

1. Memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat
2. Menanyakan perasaan anak atas kegiatan main yang telah dilaksanakan
3. Merapihkan alat yang sudah digunakan disetiap kelompok
4. Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat pada saat meletakkan kegiatan main disetiap kelompok

3. ISTIRAHAT (30 MENIT)

- Berdo'a
- Cuci tangan, makan bersama
- Bermain bebas di dalam dan di luar

4. KEGIATAN PENUTUP (30 MENIT)

- Penenangan dengan menyanyi, mengucapkan syair yang sudah di hafal
- Evaluasi / tindak lanjut tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan besok
- Memberikan pesan moral tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Berdo'a , pulang
- Mengucapkan salam

PENILAIAN

	INDIKATOR INGIN DICAPAI	SKALA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
Nilai dan Moral Agama	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui agama yang dianutnya2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk5. Membiasakan diri berperilaku baik6. Mengucapkan salam dan membalas salam				
Fisik Motorik	<ol style="list-style-type: none">1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiu angin, pesawat terbang, dsb2. Melakukan gerakan berenang3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara				
Kognitif	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)2. Mengetahui konsep banyak dan sedikit3. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah				

	4. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu				
Sosial Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 6. Menghargai orang lain 				
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Mengulang kalimat sederhana 4. Bertanya dengan kalimat yang benar 5. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 6. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 7. Membuat coretan yang bermakna 8. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 				
Seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memilih jenis lagu yang disukai 3. Bernyanyi sendiri 				

Kedawung, November 2018.

Mengetahui,
Kepala TK Nuurusshiddiiq

Guru Kelompok

NATI SUSILAWATI, S.Pd.I

AHMAD JAPARUDIN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TK : TK IT NUURUSSHIDDIIQ

Kelompok : B

Semester/Minggu : I / XVIII

Tema : Binatang

Sub Tema : Ikan

KD : 1.1, 1.2, 2.4, 2.8, 2.10, (3.11/4.11), (3.12/4.12), (3.7/4.7)

Materi : Fishing yuk..!Tempat tinggal ikan, Bagian-bagian tubuh ikan, Ikan air tawar, ikan air laut,

FISHING YUK!

- Surat Al-Falaq dan Doa masuk WC
- Menyebutkan macam-macam ikan
- Mengurutkan gambar perlengkapan memancing
- Menyanyi "Ikan"
- Bermain memancing ikan
- Menjiplak bentuk ikan

IKAN AIR TAWAR

- Surat Al-Falaq dan Doa Masuk WC
- Bercakap-cakap / menyebutkan ikan air tawar
- Mewarnai gambar ikan
- Meniru tulisan
- Menyanyi "Ikan"
- Berjalan Jinjit

TEMPAT TINGGAL IKAN

- Surat Al-Falaq dan Doa Masuk WC
- Bercakap-cakap tentang tempat tinggal ikan
- Menggambar ikan
- Membilang
- Membuat aquarium
- Menyanyi "Ikan"
- Meniru gerakan ikan berenang

IKAN AIR LAUT

- Surat Al-Falaq dan Doa masuk WC
- Menyebutkan ikan air laut
- Meniru tulisan (B) / Menebalkan tulisan (A)
- Mengurutkan gambar ikan
- Menghitung gambar Ikan
- Bermain lompat kata
- Menyanyi "Ikan"
- Melipat Perahu

BAGIAN-BAGIAN TUBUH IKAN

- Surat Al-Falaq dan Doa Masuk WC
- Mengamati gambar Ikan
- Praktek Ibadah
- Menyebutkan macam-macam pakan ikan
- Bermain lari mengambil gambar ikan (menunjuk konsep bilangan yang sama)

SABTU CERIA

- ◆ Doa keluar kelas & naik kendaraan
- ◆ Mengamati Gambar pelabuhan
- ◆ Bercakap-cakap tentang Tempat berhenti kapal laut dan pengendaranya
- ◆ Bermain kartu huruf
- ◆ Mengurutkan gambar dari yang kecil ke besar
- ◆ Menggunting bentuk ikan